



## **PENYULUHAN BULYING PADA ANAK REMAJA KELAS 1 SMP N 1 SUNGKAI TENGAH KOTABUMI**

**Asri Rahmawati<sup>1</sup>, Dayana Noprida<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Email : [bela\\_asri76@yahoo.com](mailto:bela_asri76@yahoo.com)

---

**ABSTRAK : Penyuluhan Bulying Pada Anak Remaja Kelas 1 Smp N 1 Sungkai Tengah Kotabumi** Dari hasil survey yang dilakukan WHO melalui Global School-Based Student Health (GSHS) menghasilkan data 21 persen atau sekitar 18 juta anak usia 13-15 tahun mengalami bullying dalam satu bulan terakhir.. kemudian dari survey Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) tahun 2018. Menyebutkan bahwa 2 dari 3 remaja laki-laki dan perempuan berusia 13-17 tahun mengalami bullying. Tindakan Bullying akan menimbulkan dampak baik fisik maupun mental dari korban, bahkan sampai menyebabkan korban ingin melakukan bunuh diri. Kegiatan ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi, Kegiatan perencanaan dilakukan dengan cara melakukan perizinan kesekolah SMP N1 Sungkai Tengah Kotabumi. Tahap kedua adalah pelaksanaan penyuluhan dan tahap ketiga yaitu melakukan evaluasi kegiatan pada peserta untuk menggali sejauh apa pemahaman peserta dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Evaluasi pada kegiatan ini yaitu peserta mampu memahami tentang konsep Bullying, cara mencegah bullying serta dampak dari Tindakan bullying. Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memotivasi peserta untuk berani menolak bullying.dan berani menyampaikan kepada guru, atau orang tua Ketika terdapat Tindakan bullying disekitarnya..

**Kata Kunci :** Bullying , Penyuluhan

---

### **Pendahuluan**

Usia sekolah merupakan masa yang sangat menentukan kualitas seorang dewasa dengan harapan sehat secara fisik, mental, sosial, dan emosi. Kasus yang sering terjadi di tingkat sekolah yang dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang adalah bullying. Dimana bullying ini merupakan suatu tindakan agresif yang dilakukan berulang kali oleh seseorang yang memiliki kekuatan lebih terhadap orang lemah, baik secara fisik maupun psikologis. WHO melalui Global School-Based Student Health (GSHS) melakukan survey. Yang menghasilkan data 21 persen atau sekitar 18 juta anak usia 13-15 tahun mengalami bullying dalam satu bulan terakhir. penelitian PISA tahun 2018 menyimpulkan bahwa 41 persen pelajar berusia 15 tahun di Indonesia pernah mengalami bullying, setidaknya beberapa kali dalam sebulan. Kemudian dari survey Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) tahun 2018. menjelaskan bahwa 2 dari 3 remaja laki-laki dan perempuan berusia 13-17 tahun mengalami bullying. Tindakan Bullying akan menimbulkan dampak baik fisik, social maupun dampak mental dari korban ataupun pelakunya., bahkan sampai menyebabkan korban ingin melakukan bunuh diri.

Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan salah satu bentuk tugas utama dosen diperguruan tinggi dengan cara memberikan ilmu pengetahuan keterampilan kepada masyarakat khususnya pada remaja untuk mengetahui apa itu bullying dan bagaimana mencegah agar tidak terjadi bullying..

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan pada remaja kelas 1 di SMP N1 Sungkai Tengah Kotabumi tentang bullying, serta dapat menimbulkan motivasi dan keberanian remaja untuk mencegah bullying dengan cara bersikap berani menolak, melawan dengan berani melaporkan kejadian bullying pada dirinya atau bullying dilingkungan sekitarnya kepada guru, orang tua maupun pihak berwajib.

## Metode

Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah tanya jawab, simulasi dan demonstrasi. Ceramah tanya jawab ini dipilih pertama untuk memberikan pengetahuan remaja.. Metode selanjutnya adalah simulasi, metode ini dilakukan untuk memperjelas bagaimana cara mencegah terjadinya bullying. Simulasi ini dilakukan langsung, sehingga peserta akan lebih mudah mengingat apa yang sudah diajarkan. Setelah itu peserta dapat melakukan latihan secara langsung dengan pengawasan. Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah remaja kelas 1 SMP N1 Sungkai Tengah Kotabumi..

## Hasil Dan Pembahasan

Usia sekolah merupakan masa yang sangat menentukan kualitas seorang dewasa dengan harapan sehat secara fisik, mental, sosial, dan emosi. Kasus yang sering terjadi di tingkat sekolah yang dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang adalah bullying. Dimana bullying ini merupakan suatu tindakan agresif yang dilakukan berulang kali oleh seseorang yang memiliki kekuatan lebih terhadap orang lemah, baik secara fisik maupun psikologis.

Faktor terjadinya bullying ini diantaranya, yaitu perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender, keluarga tidak rukun, situasi sekolah tidak harmonis, perbedaan karakter individu ataupun kelompok, adanya dendam/iri hati, adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan fisik, dan meningkatkan popularitas pelaku dalam ruang lingkup teman sebayanya. Bentuk bullying yang terjadi di sekolah dapat berupa: *pertama*, verbal. Dimana kekerasan yang dilakukan berupa ejekan, makian, cacian, celaan, fitnah. *Kedua*, fisik. Dimana kekerasan yang dilakukan berhubungan dengan tubuh seseorang yang dapat berupa pukulan, meludahi, tamparan, tendangan. *Ketiga*, relasional. Dimana kekerasan yang terjadi karena munculnya kelompok tertentu yang berseberangan dengan kelompok ataupun individu lain hingga adanya pengucilan. ( Arifah J, 2022 )

Bentuk bullying yang terjadi di sekolah dapat berupa kekerasan verbal. yaitu Tindakan yang dilakukan dengan cara mengejek, mancaci dan memfitnah. kekerasan fisik. yaitu kekerasan yang dilakukan dengan cara memukul. Meludahi, menendang atau menampar. Dan kekerasan relasional. Dimana kekerasan yang terjadi karena munculnya kelompok tertentu yang berseberangan dengan kelompok ataupun individu lain hingga adanya pengucilan.

Secara psikologis kasus bullying berdampak buruk pada pelaku maupun korban. Dampak buruk bagi pelaku diantaranya tidak memiliki sikap empati, yang ada hanya rasa benci kepada teman temannya. Kemudian pada pelaku juga mengalami masalah tentang pengendalian emosi. Sehingga akan merasa supit dalam membangun relasi atau berhubungan dengan orang lain.. untuk individu yang mengalami hal seperti ini akan cenderung berpotensi menjadi pribadi yang anti sosial. Sedangkan dampak buruk pada korban. Akan mengalami masalah fisik seperti luka, atau lecet. Masalah psikosial seperti trauma dan masalah sosial dengan terkucilkan dengan orang lain. Atau kelompok lain. ( Arifah, J: 2022 )

Pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung, ada beberapa kendala seperti adanya siswa yang tidak mau atau tidak berani menceritakan kejadian bullying yang terjadi pada dirinya, sehingga membutuhkan waktu lebih Panjang untuk melakukan pendekatan persuasive kepada siswa tersebut.

## Simpulan Dan Saran

Kesimpulan kegiatan ini berbentuk laporan hasil berupa peningkatan pengetahuan bagi remaja siswa siswi SMP N1 Sungkai Tengah Kotabumi dengan keberhasilannya dapat dilihat dari :

- a. Terjadinya Tanya jawab
- b. Adanya respon yang positif terhadap kegiatan



- c. 100 % peserta mengikuti kegiatan dengan baik.

Saran dari kegiatan ini yaitu :

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentunya banyak kekurangan yang dapat dibenahi dengan pengabdian selanjutnya, sehingga saran untuk kegiatan akan datang untuk melakukan dengan metode lain seperti bermain peran sehingga dapat membantu agar lebih maksimal untuk para peserta dalam menerima informasi. Kemudian bisa berkerjasama dengan psikolog jika terdapat remaja yang sudah mengalami bullying agar tidak terjadi trauma pada remaja tersebut.

### **Daftar Rujukan**

1. Arifah, J. 2022. Bullying di Usia Sekolah. Suarasurabaya.Net.
2. Herlina, Y. 2021. Fenomena Bullying Di Kalangan Pelajar. BDK Kementrian Agama RI: Jakarta.
3. Peren, S, 2022. Membaca Situasi Kasus Bullying Di Indonesia. Depeoedu.com.

